

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, namun ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, makna dari ayat di atas yakni menjelaskan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya. Menuntut ilmu dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya yaitu melalui pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan.¹

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pada Bab I tentang Pendidikan ialah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu faktor utama dalam membentuk pribadi manusia ialah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk masa depan seorang anak. Pendidikan yang ada harus bermutu dan mampu menjadi sarana untuk membangun sumber daya manusia, mampu menerapkan, menghubungkan,

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol 13, Cet III*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), h. 491.

² Moh. Solikodin Djaelani, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2015), h. 1.

³ Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. Ke-V, h. 3.

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap dilandasi nilai-nilai agama, moral, serta budaya luhur bangsa.

Pendidikan di Indonesia sangatlah berkembang pesat, dimana pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka peran guru menjadi kunci pokok keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Tentunya dalam proses pembelajaran di sekolah terdiri dari guru dan siswa, yang mana keduanya ini saling berhubungan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah masalah strategi belajar mengajar. Disinilah guru mempunyai peran besar dalam mendidik, terutama dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien.⁴

Selain itu dengan strategi guru yang tepat sasaran dalam menyampaikan pembelajaran, maka diharapkan pula dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Tak hanya pada mata pelajaran tertentu saja guru harus memilih strategi yang tepat untuk menarik minat

⁴ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam Global*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2004), h. 1.4

belajar siswa, tetapi semua cakupan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Apabila strategi guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sistematis maka akan semakin baik pula hasil yang tercapai. Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun, itu tidak berpengaruh banyak pada minat belajar siswa, jika tanpa adanya dukungan dari strategi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda. Salah satu kelemahan tersebut yaitu kurangnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran yang mereka kurang sukai, dan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang pengertian minat ialah kecenderungan hati, perhatian dan kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu.⁵ Selain itu minat juga akan menimbulkan kegembiraan, kegirangan hati dalam belajar, dan dapat membantu agar tidak mudah lupa apa yang telah dipelajarinya.

Minat belajar tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terlihat semangat dan sangat antusias tuk sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, maka ia akan merasa mudah bosan bahkan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Ketapang, terdapat beberapa siswa yang kurang semangat, tidak kondusif atau gaduh, dan tidak fokus ketika proses

⁵ *Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1027.*

pembelajaran berlangsung. Bahkan ada pula yang terlihat bermalas-malasan, tidur dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut ditemukan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) , dimana terdapat sebagian dari jumlah siswa yang hadir di antaranya tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien sebagaimana tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor penyebab minat belajar siswa dalam proses pembelajaran belum terlihat secara maksimal adalah karena Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, menunjukkan beberapa siswa mudah bosan dan terlihat kurang efektif, sehingga siswa kurang minat memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Faktor penyebab lain berasal dari internal siswa didalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan proses pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan pembelajaran tatap muka dikarenakan wabah covid 19 yang melanda dunia sehingga mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Proses yang dimaksud menyebabkan minat belajar siswa menurun karena metode pembelajaran mengalami perubahan.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus melakukan berbagai macam cara atau usaha dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Tentu tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi kerjasama dan dukungan orang tua disini pun sangat

penting untuk membantu serta memotivasi anak untuk memiliki ketertarikan atau minat untuk belajar dalam kondisi apapun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalimantan Barat”*.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalimantan Barat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam(PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalbar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar di SMA Negeri 2 Ketapang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam(PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2

Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai strategi guru yang tepat sasaran bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah atau tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang.
- b. Bermanfaat bagi pemerhati pendidikan dan praktisi.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadi titik tekan obyek penelitian yang sama dengan terdahulu, maka penulis akan mengkaji secara mendalam pada pokok bahasan pada titik tertentu. Sehingga tesis ini bisa bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan teoritis tentang strategi belajar. Penelusuran beberapa karya ilmiah baik berupa jurnal, skripsi, ataupun tesis menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan

titik kosong yang mungkin belum tersentuh dalam penelitian tersebut, sehingga diharapkan menjadi sebuah bagian ilmu pengetahuan yang saling melengkapi.

Berikut ini adalah secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda seperti penelitian Fatika Amalia Asri dkk, meneliti tentang strategi dengan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan keunikan karakteristik yang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan sistem bank poin yang mana dalam sistem tersebut guru akan memberikan poin rentang terendah hingga tertinggi dalam nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dalam jurnal ini belum mengungkapkan prosedur secara rinci dan sistematis mengenai proses penilaian tersebut dan kebanyakan hanya berisi hambatan belajar dan fenomena yang terjadi pada siswanya.⁶

Dani Firmansyah dalam penelitiannya untuk mengungkap pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika pada kelas VII, dengan menggunakan metode pendekatan

⁶ Fatika Amalia Asri dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang, Jurnal Vicratina: Vol. 5 No. 9, 2020, dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7740> (diakses pada tanggal 10 Maret 2021)

eksperimen berhasil mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak cukup signifikan terhadap hasil belajar karena dalam metode pembelajaran ini menggunakan metode inkuiri dan ekspositori.⁷

Akrim dalam penelitiannya tentang strategi peningkatan daya minat belajar siswa yang menggunakan metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa minat belajar PAI pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketekunan, keuletan, perhatian, prestasi dan kemandirian dalam belajar.⁸

Rio Romanda Hamidi dengan judul tesis “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung”. Persamaan pada penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar.

Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian saat pembelajaran dengan metode daring.

Faidl Mabrurotul Hasanah dengan judul tesis “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri Tulungagung”.

Persamaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan

⁷ Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 1, 1 Maret 2015.

⁸ Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021).

minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak obyek penelitian yang dalam penelitian tersebut yaitu pada SDLB.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Fatika Amalia Asridkk, Jurnal Vicratina, 2020.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajarnya siswa masa pandemi covid.	Titik tekan strategi penelitian belum jelas dan hanya kebanyakan hanya berisi fenomena yang terjadi pada siswanya.	Bentuk strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
	Dani Firmansyah, Jurnal Unsika, 2015.	Pengaruh strategi pembelajaran	Hasil belajar menjadi penelitian pokok	Bentuk strategi untuk meningkatkan minat pada pembelajaran daring
	Akrim, CV PustakaIlmu Group, 2021.	Strategi guru PAI dalam mence tak karakter	Tidak pada pembelajarandaring	Penelitian ini mengkaji dalam konteks pembelajaran daring
	Nama Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas

	Tahun, Sumber	an		Peneliti an
	Rio Romanda Hamidi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.	Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar	Tidak pada pembelajaran daring	Penelitian ini mengkaji dalam konteks pembelajaran daring
	Faidl Mabrurrotul Hasanah, Tesis, UIN Malang, 2018.	Strategi guru untuk siswa.	Obyek penelitian pada SDLB, dan bukan pada pembelajaran daring.	Obyek penelitian ini pada SMP dan bukan siswa berkebutuhan khusus

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata yang ada pada judul tesis ini, maka penulis harus menegaskan tentang pengertian istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

Maksud peneliti dalam membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam ini yaitu sebuah perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik, meningkatkan kesadaran

keagamaan pada siswa dan mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Minat belajar siswa

Maksud peneliti berkenaan dengan minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu bidang pelajaran atau kegiatan belajar. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari beberapa indikator yaitu perasaan senang siswa dalam belajar, keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran, kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran dan kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.